

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sudah lebih dari satu tahun sejak pertama kali kasus COVID-19 dikonfirmasi oleh World Health Organization (WHO) di Wuhan, China. Hingga kini mempengaruhi kehidupan banyak masyarakat di belahan dunia. Penyakit COVID-19 yang disebabkan corona virus jenis baru semakin menjadi-jadi. Menurut data terakhir yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada bulan April 2021 tercatat sedikitnya lebih dari 1,7 juta Orang yang positif terinfeksi virus Corona di Indonesia. (Kompas.com, diakses Sabtu 24 April 2021)

Meskipun sudah lebih dari satu tahun, tetapi kasus Covid-19 ini masih terus meningkat di beberapa Negara, salah satu yang terparah saat ini adalah di Negara India. Selama lima hari berturut-turut, Covid-19 di India mencatatkan kasus harian di atas 300.000 kasus dalam sehari. India juga mencatat 2.812 kematian akibat Covid-19 pada Minggu. Angka kematian tersebut merupakan jumlah kematian terparah akibat Covid-19 dalam sehari di seluruh dunia. (Kompas.com, diakses Kamis 29 April 2021)

Menurut World Health Organization (WHO), salah satu kemungkinan penyebab mengapa India mengalami peningkatan kasus yang sangat drastis adalah karena disebabkan oleh dilangsungkannya festival Kumbh. Festival ini dilakukan

dengan masyarakat mandi bersama-sama di sungai Gangga, situs suci bagi umat Hindu India, tanpa memperhatikan protokol kesehatan, yakni tidak menggunakan masker, berdesakan tidak menjaga jarak padahal sebelum festival ini, kasus Covid-19 masih tinggi, dan setelah kejadian ini kasus Covid-19 bertambah semakin banyak hingga disebut “Tsunami Covid-19”. (Suara.com, diakses Kamis 29 April 2021)

Jika melihat kembali ke tanah air Indonesia, Jakarta sebagai Ibu kota masih terdapat lonjakan kasus juga, hingga Selasa 27 April, Jakarta mengalami peningkatan sebanyak lebih dari 300 kasus perhari, dengan angka kumulatif Covid-19 di Jakarta mencapai 406.205 kasus. Menjadi salah satu kota terpadat, memang harus memiliki perhatian khusus terhadap penerapan protokol kesehatan, dan social distancing guna meminimalisir penyebaran yang lebih luas lagi. (Kompas.com, diakses Kamis 29 April 2021)

Berdasarkan kondisi mengenai virus Covid-19, membuat pemerintah dari berbagai negara memutuskan kebijakan guna menghentikan rantai penyebaran virus, yakni dengan istilah social distancing. Social distancing merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain.

Tentu langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah di masa pandemi covid-19 memberikan dampak besar pada hampir semua profesi pekerja, salah satunya di bidang kreatif. Salah satu subsektor kreatif yang terdampak adalah pekerja seni yang kehilangan pekerjaan.

Pandemi Covid-19 memukul aktivitas ekonomi akibat kebijakan penerapan karantina wilayah dan social distancing atau physical distancing. Pekerja kreatif terpaksa menerima kerugian lantaran penundaan atau bahkan pembatalan jadwal pertunjukan. Tidak sedikit acara musik dalam maupun luar negeri yang terdampak pandemi covid-19 ini.

Tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat para pekerja seni, salah satunya adalah musisi yang terus berkreasi melalui sebuah video clip atau lagu yang mengkampanyekan mengenai kebiasaan baru atau *new normal* untuk mengedukasi masyarakat agar bisa memutus rantai pandemi Covid-19. Banyak musisi yang berusaha untuk tetap berkreasi melalui lagu dan musik ditengah pandemi Covid-19 ini.

Salah satu media komunikasi efektif yang sering digunakan adalah melalui musik dan lagu. Dengan alunan nada, kita bisa mengungkapkan banyak hal; baik dalam bentuk cerita, pesan, gagasan, atau bahkan kritik (Aritonang, 2019).

Di Indonesia sendiri industri musik berkembang sejalan dengan perkembangan dari berbagai sektor. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai platform yang menjadikan musik sebagai budaya populer di masyarakat. Musik notabene merupakan cabang seni yang telah lama ada, tetapi dapat terus eksis dikarenakan

musik selalu berkembang mengikuti perubahan zaman. Musik dulu digunakan sebatas kepentingan upacara keagamaan, adat dan ritual (Rusnianto, 2016:2).

Namun, sekarang berkembang menjadi sarana hiburan bahkan alat penyampai pesan. Melalui musik maka para musisi ingin menyampaikan, menghibur, menjelaskan pengalaman mereka kepada orang lain. Itu menjadi sarana mereka, sementara kata-kata atau lirik adalah sarana bagi penulis lagu untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka ungkapkan.

Lirik merupakan bagian sebuah musik, yakni merupakan alat untuk menyampaikan pesannya. Di dalam lirik terdapat kata-kata yang disampaikan. Lirik lagu sendiri dapat dijadikan sebagai sarana penggambaran realitas sosial yang penting, artinya bermanfaat bagi manusia untuk memantau keberadaan dan hubungan relasinya dalam realitas kehidupan sosial. Melalui lirik seseorang dapat mengekspresikan hal-hal yang sudah pernah mereka lihat, dengar, maupun yang pernah dialaminya.

Banyak sekali bermunculan lagu yang mengandung lirik mengenai kondisi pandemi yang sedang melanda di berbagai Negara, salah satunya adalah musisi asal London, Rolling Stone yang mengeluarkan lagu berjudul “Living in a Ghost Town” yang dirilis tahun 2019 ini terinspirasi dari sepi kota-kota di London. Berikutnya ada Wang Leehom dan Jackie Chan, musisi dan pemain film dari Negara asal Covid-19 yaitu China, berkolaborasi untuk memberikan dukungan terhadap tenaga medis dengan lagu “Believe Love Will Triumph”. Begitu pula dengan musisi Indonesia Eka Gustiwana yang menciptakan lagu berjudul “Demi raga yang lain”

dirilis tahun 2020 sebagai bentuk dukungan untuk tenaga medis di tanah air. (inews.com, diakses Kamis 29 April 2021)

Di tahun 2021 ini nampaknya kasus Covid-19 belum mereda, hal ini membuat Boyband K-pop asal Korea Selatan yakni Super Junior mengeluarkan Single lagu yang berjudul House Party, yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian ini. Karena lirik yang terkandung didalam lagu milik Super Junior ini menggambarkan realitas sosial yang sedang terjadi di kehidupan bermasyarakat diseluruh Negara yang terdampak Covid-19.

Salah satu Boyband K-pop yang memiliki popularitas besar di Indonesia adalah Super Junior. Super Junior mulai dikenal publik Internasional setelah merilis single berjudul "Sorry, Sorry" tahun 2009, lagu utama di album tersukses mereka Selama beberapa tahun, mereka juga artis K-pop terlaris selama empat tahun berturut-turut, dengan meraih berbagai macam penghargaan diantaranya enam belas Golden Disk Awards, tiga belas penghargaan musik dari Mnet Asian Music Awards, menjadi grup vokal kedua yang memenangkan Favorite Artist Korea di MTV Asia Awards 2008. Pada tahun 2012, mereka masuk nominasi "Best Asian Act" di MTV Europe Music Awards.

Di tahun 2021 Super Junior mengeluarkan Album "The Renaissance" yang menandakan 15 tahun perjalanan karir mereka. Salah satu lagu yang menjadi hits didalam album ini adalah lagu berjudul "House Party", salah satu lagu yang mencapai 20 juta views di youtube dalam kurun waktu kurang dari satu bulan. Lagu ini mendapat banyak pujian salah satunya adalah dari World Health Organization

(WHO) dan Kementerian Kesehatan RI, karena liriknya yang berkaitan dengan protokol kesehatan. Berdasarkan Latar Belakang yang telah di kemukakan di atas , maka peneliti memilih melakukan penelitian dengan judul “**Makna Pesan Verbal Melawan Covid-19 Dalam Lirik Lagu House Party-Super Junior**”, Analisis ini akan menggunakan Metode Kualitatif dengan Pendekatan analisis Semiotika dari Roland Barthes.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Makna Pesan Verbal Melawan Covid-19 Dalam Lirik Lagu House Party-Super Junior ?

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Pada Rumusan masalah Mikro, penelitian memfokuskan penelitian mengenai Makna Pesan Verbal yaitu :

1. Bagaimana Makna **Denotasi** Dalam Lirik Lagu House Party-Super Junior ?
2. Bagaimana Makna **Konotasi** Dalam Lirik Lagu House Party-Super Junior ?
3. Bagaimana Makna **Mitos** Dalam Lirik Lagu House Party-Super Junior ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Sebagai suatu literatur untuk tambahan pengetahuan peneliti mempunyai maksud dan tujuan dalam penelitian ini yang antara lain sebagai berikut

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang Makna Pesan Verbal Melawan Covid-19 Dalam Lirik Lagu House Party-Super Junior.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk Mengetahui Makna **Denotasi** Dalam Lirik Lagu House Party-Super Junior
2. Untuk Mengetahui Makna **Konotasi** Dalam Lirik Lagu House Party-Super Junior
3. Untuk Mengetahui Makna **Mitos** Dalam Lirik Lagu House Party-Super Junior

1.4. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki kegunaan yaitu memberikan dua macam manfaat secara teoretis , dilihat dari aspek keilmuan dan secara pragmatis dilihat dari aspek praktis.

1.4.1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan secara teoretis dari penelitian ini adalah penelitian diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi sarana untuk mengembangkan keilmuan yang berhubungan dengan ilmu komunikasi secara umum dan secara khusus studi ilmu semiotika mengenai penelitian lirik lagu.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Kegunaan bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai pembelajaran bagaimana sebuah teks, khususnya makna lirik lagu, serta menambah wawasan dalam mengkaji bagaimana lirik lagu dianalisis menggunakan metode semiotika Roland Barthes.

2. Kegunaan bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Unikom umumnya, khususnya bagi Program Studi. Juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Kegunaan bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat untuk memberikan pencerahan dan gambaran kepada masyarakat luas bahwa dalam sebuah lirik lagu tidak hanya sebatas teks tanpa makna, melainkan mengandung makna yang bisa mempengaruhi pola pikir.